

## LITERASI DIGITAL DALAM PENGUATAN STUDI KEISLAMAN MAHASISWA FTIK IAIN TULUNGAGUNG

**Suwanto**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Tulungagung  
email: [taufiq.alfazka@gmail.com](mailto:taufiq.alfazka@gmail.com)

### *Abstract*

*Students have high intensity in accessing the internet. However, utilization in the education sector is only 55.30%. On the other hand, on the [sinta2.ristekdikti.go.id](http://sinta2.ristekdikti.go.id) page, there are articles related to Islamic studies. So that Islamic studies need to respond well to this. This study aims to 1) determine the strategy of lecturers to develop literacy competence in E-Journal students of FTIK IAIN Tulungagung, 2) to determine competence in literacy with E-Journal students of FTIK IAIN Tulungagung, and 3) to determine the use of E-journals in Islamic studies of FTIK IAIN Tulungagung students. This research uses qualitative research with a case study approach. Sources of data come from lecturers, students, and study program managers. The results of this study indicate that 1) the lecturer has implemented a strategy to build competency in the E-Journal literacy of FTIK IAIN Tulungagung students. 2) Students have competency in E-journal literacy, and can understand the direction of hypertext but have not been able to carry out content evaluation and knowledge of the Assembly, 3) There has been use of E-journals in Islamic studies of FTIK IAIN Tulungagung students.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Students, Islamic Studies.*

---

### **Abstrak**

*Mahasiswa memiliki intensitas tinggi dalam mengakses internet. Tapi, pemanfaatan di bidang pendidikan baru 55,30%. Pada sisi lain pada laman [sinta2.ristekdikti.go.id](http://sinta2.ristekdikti.go.id) terdapat artikel yang berkaitan dengan studi keislaman. Sehingga kajian studi keislaman perlu merespon baik hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui strategi dosen membangun kompetensi berliterasi E-Jurnal mahasiswa FTIK LAIN Tulungagung, 2) mengetahui kompetensi berliterasi dengan E-Jurnal mahasiswa FTIK LAIN Tulungagung, dan 3) mengetahui pemanfaatan E-jurnal dalam studi keislaman mahasiswa FTIK LAIN Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data berasal dari dosen, mahasiswa, dan pengelola program studi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dosen telah melakukan strategi membangun kompetensi berliterasi E-Jurnal mahasiswa FTIK LAIN Tulungagung, 2) Mahasiswa telah memiliki kompetensi berliterasi E-jurnal, dan dapat memahami arah hipertex tetapi belum mampu melakukan content evaluation dan knowledge Assembly, 3) Sudah ada pemanfaatan E-jurnal dalam studi keislaman mahasiswa FTIK LAIN Tulungagung.*

**Abstrak:** Literasi Digital, Mahasiswa, Studi Islam.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan cepatnya arus informasi telah mempengaruhi keseluruhan sendi-sendi kehidupan. Internet begitu banyak menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi yang diinginkan dengan cepat dan kuota tidak terbatas. Publikasi hasil riset yang dilakukan oleh APJII dan Puskakom UI tahun 2017 dari jumlah pengguna internet sebesar 143,6 juta atau 54,68%, mahasiswa menempati posisi nomor urut 2 yaitu 79,23% sedangkan pemanfaatan bidang pendidikan sebesar 55,30%.<sup>1</sup>

Dunia pendidikan merupakan bagian yang harus siap menghadapinya. Dalam hal ini, dosen sebagai pelaku tridharma perguruan tinggi harus cepat merespon perkembangan jurnal online yang ada. Era teknologi informasi sekarang ini, publikasi sebuah artikel ilmiah dalam bentuk online merupakan cara termudah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Jurnal elektronik yang memiliki reputasi

---

<sup>1</sup> Asosiasi Penyedia Jasa Internet, *Profil Pengguna Internet Indonesia 2016*, (Jakarta, 2017). 13.

yang tinggi biasanya menyediakan informasi-informasi yang bermutu dan dapat dipercaya. Meskipun pada sisi yang lain ada juga jurnal online, khususnya yang tidak dikelola dengan baik menyediakan informasi yang tidak berkualitas dan memiliki tingkat validitas yang rendah.

Gilster merupakan seorang tokoh yang pertama mempopulerkan konsep tentang literasi, tepatnya pada tahun 1997. Gilster menyatakan bahwa literasi digital merupakan sebuah kompetensi dalam mencapai level pemahaman dan pemanfaatan semua format informasi dengan berbagai sumber digital yang dapat diakses melalui media komputer.<sup>2</sup> Pada perkembangan berikutnya, terdapat pandangan baru bawah literasi digital kemudian dikorelasikan dengan literasi komputer dan literasi informasi. Pemahaman baru ini mengkonstruksi konsep literasi digital terdiri dari kompetensi mendasar, *background* pengetahuan, kemampuan inti, sikap dan perspektif berkaitan dengan literasi digital.<sup>3</sup> Saat ini literasi terus berkembang sesuai fenomena yang ada.

Banyak kemudahan akses yang ditawarkan internet dan tak terbatasnya informasi yang dapat diperoleh. Pada aspek lain ada tuntutan siapapun dapat menciptakan, menikmati, membagi informasi, namun ada konsekuensi harus mampu menghadapi dan menguasai informasi dengan tepat.<sup>4</sup>

Menurut Anglo American Cataloguing Rule (AACR) dalam Tampubolon mendefinisikan jurnal elektronik adalah sebuah publikasi dalam media yang diterbitkan berturut-turut yang berhubungan secara numeric atau secara kronologis, dapat diakses melalui web, memiliki fitur seperti jurnal, majalah atau terbitan berseri dan memiliki ISSN (Internasional Standard Serial Number).<sup>5</sup> Reitz, M. Joan, menyebutkan bahwa jurnal elektronik adalah sebagai versi digital dari suatu jurnal tercetak atau publikasi elektronik berupa jurnal tanpa versi tercetaknya

---

<sup>2</sup> D.A.J. Belshaw, D.A.J, *What id "Digital Literacy"?*, (United Kingdom: Durham University, 2011). 98.

<sup>3</sup> D. Bawden, *Original and Concepts of Digital Literacy*, in: *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, (New York: Peter lang Publisihing, 2008). 29-30.

<sup>4</sup> S. Sukaesih and A.S Rohman, "Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus di Universitas Padjadjaran", *Jurnal Kajian Informasi dan perpustakaan*, 2013). 62

<sup>5</sup> Cecilia Tampubolon. "*Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan*," (Medan: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 2015), 24.

yang tersedia melalui website atau akses internet.<sup>6</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa jurnal elektronik atau jurnal online adalah publikasi ilmiah yang terbit secara berkala dengan format elektronik dan dapat diakses secara online melalui website.

Sinta 2 milik Ristekdikti merupakan satu situs yang menyediakan e-journal yang memiliki nasional maupun internasional. Dalam laman [sinta2.ristekdikti.go.id](http://sinta2.ristekdikti.go.id) termasuk didalamnya terdapat juga artikel-artikel yang berkaitan dengan studi keislaman. Semua artikel yang terdapat di [sinta2](http://sinta2.ristekdikti.go.id) sudah terindeks yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat *mobile*.<sup>7</sup> Artinya semua artikel yang dipublikasi tersebut sudah melalui proses yang terstandarisasi artinya sudah ada jaminan kualitas. Berkaitan dengan penjaminan kualitas jurnal, kemenristekdikti telah menyediakan sebuah portal bernama ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional).<sup>8</sup> Saat ini ada 892.779 artikel yang sudah terpublikasi oleh [sinta](http://sinta2.ristekdikti.go.id)<sup>9</sup> baik yang level nasional ampun internasional bereputasi merupakan peluang besar bagi akademisi. Generasi milenial yang terkenal dengan sebutan generasi melek teknologi harus mampu menjadikan internet sebagai pola pikir.<sup>10</sup>

Para dosen yang memiliki tugas tridharma Perguruan Tinggi harus merespon cepat peluang-peluang seperti yang telah dijelaskan di atas. Mulai 2014, telah dilakukan langkah-langkah konkret dalam merubah paradigma dalam pengelolaan jurnal ilmiah, yaitu dari paper ke sistem *online*.<sup>11</sup> Dosen sebagai sosok yang profesional sudah menjadi keharusan untuk mendukung upaya tersebut demi peningkatan kualitas akademik agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas. Saat ini tidak adalagi alasan yang dapat dibenarkan jika masih terdapat dosen yang tidak piawai dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sejak tahun

---

<sup>6</sup> M. Joan Reitz, ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science, Dalam <http://lu.com/odlis/>. Diakses 17 Desember 2017.

<sup>7</sup> A. Surachman, *Pengembangan E-Resources: Salah Satu Upaya Membangun Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012). 2.

<sup>8</sup> Ristekdikti. (2017a). Akreditasi Jurnal Nasional. Retrieved October 28, 2017, from <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>

<sup>9</sup> <http://garuda.ristekdikti.go.id/>

<sup>10</sup> MC Ninik Sri Rejeki, dkk, *Literasi Media & Informasi dan Citizenship*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya, 2019), 47.

<sup>11</sup> Pengelolaan, D., & Intelektual, K, *Kebijakan Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*, 2014

2002 saja sudah ditemukan beberapa komunitas memiliki kecenderungan memanfaatkan jurnal *online*, dengan argumen mudah diakses.<sup>12</sup> Pemanfaatan teknologi ini tidak boleh hanya dimaknai sebagai sebuah kewajiban di era revolusi industri 4.0 tetapi lebih daripada itu untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi sesuai zamannya. Saat ini mahasiswa sudah dihadapkan pada kompetitor-kompetitor yang tangguh, jika tidak mampu bersaing bukan hal yang mustahil mereka akan tenggelam bersamaan dengan kebodohnya.

Saat ini sudah saatnya dosen berfikir kedepan untuk mencetak generasi milenial yang siap bersaing di pasar bebas. Percepatan globalisasi saat ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>13</sup> Tidak adil rasanya jika generasi emas periode ini harus tenggelam tertelan masa padahal di sekeliling mereka terdapat peluang besar untuk maju kedepan lebih berkualitas. Ingat, ini adalah zaman dimana ada kebebasan memperoleh informasi seluas dan sedalam-dalamnya. Bagi warga kampus untuk merespon khususnya mahasiswa generasi ini tentu tidak akan mengalami kesulitan. Hanya saja mereka pernah mendapat stimulus berupa pengetahuan, arahan dan bimbingan untuk memanfaatkan peluang keterbukaan informasi yang ada.

Berkaitan dengan studi keislaman merupakan hal menjadi keharusan dalam merespon ada akses artikel yang mayoritas gratis. Akses artikel *online* selama ini telah difasilitasi oleh ristekdikti dengan munculnya *sinta2* pada tahun 2017.<sup>14</sup> Mengapa titik tekan literasi digital di sini berupa artikel karena memang dalam penyajian artikel ini sudah melalui standarisasi pada tingkat nasional bahkan ada beberapa sudah berstandar internasional dan bereputasi. Artinya berangkat dari realitas ini sudah tak dapat diragukan lagi karena memang artikel yang dipublikasi secara substansi sudah melalui tahapan-tahapan sebagai ketentuan dalam OJS (Open Journal Sistem) didalamnya sudah ada

---

<sup>12</sup> Sathe, N. A., Grady, J. L., & Giuse, N. B. (2002). Print versus electronic journals: a preliminary investigation into the effect of journal format on research processes. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 90(2), 235–43. Retrieved from

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11999183%5Cnhttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC100770>

<sup>13</sup> Nurkolis. 2002. *Sekolah Unggulan yang Tidak Unggul*. Tersedia di [www.pendidikannetwork.com](http://www.pendidikannetwork.com). Diakses pada 31 juni 2019.

<sup>14</sup> Ristekdikti. (2017b). *SINTA-Science and Technology Index*. Retrieved October 28, 2017, from <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>

tahapan revisi dan editing. Artikel yang dimuat di jurnal *online* ini memiliki kecenderungan keterbaruan informasi karena memang selama ini artikel yang dipublikasi harus *diupdate* minimal setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan sebuah tahapan pemikiran dan implementasi yang terukur oleh mahasiswa demi meningkatkan kompetensi dalam studi keislaman. Saat ini bukan hal mustahil lagi dengan begitu banyak literasi yang ditawarkan dan telah terjamin sumber rujukannya bahkan ditulis oleh akademisi yang memang mumpuni di bidangnya. Kemudahan akses *E-jurnal* sebenarnya peluang besar dalam penguatan studi keislaman secara mandiri. Kenyataan justru mencengangkan, berdasarkan hasil *research* kemudahan informasi tersebut semakin meningkatkan kegiatan plagiarisme.<sup>15</sup> Para akademisi tidak boleh tinggal diam dengan fenomena ini artinya harus mewujudkan kajian keislaman yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penting sekali untuk dilakukan *research* literasi digital penguatan studi keislaman. Maka dari itu, penyusun mengambil tema literasi digital dalam penguatan studi keislaman Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Tujuan penelitian ini 1) Mengetahui strategi dosen membangun kompetensi berliterasi *E-Jurnal* mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung, 2) Mengetahui kompetensi berliterasi dengan *E-Jurnal* mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung, 3) Mengetahui pemanfaatan *E-jurnal* dalam studi keislaman mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data berasal dari dosen, mahasiswa, dan pengelola program studi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teorinya Miles dan Huberman dengan 4 tahapan. Pertama tahapan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Kemudian penyajian data,

---

<sup>15</sup> Muhammad Zalnur, “*Plagiarisme di kalangan mahasiswa dalam membuat Tugas-tugas perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah LAIN Imam Bonjol Padang*”, Jurnal Al-Ta’lim, (2012) dalam <http://journal.tarbiyahainb.ac.id/index.php/attalim/article/view/6> diakses 20 Agustus 2018.

merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Dilanjutkan pada tahap verifikasi data, yang merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Strategi Dosen Membangun Kompetensi Berliterasi *E-Jurnal* Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung

Dosen pengampu mata kuliah studi keislaman berasal dari berbagai kategori, baik yang berstatus PNS, dosen tetap non PNS dan dosen tidak tetap. Pada sisi yang lain juga berasal dari berbagai strata pendidikan mulai dari pendidikan terakhir magister sampai dengan pendidikan terakhir doktor. Pada saat dilihat dari status profesionalisme pengajar studi keislaman dimulai dari dosen yang belum memiliki jabatan fungsional sampai dengan yang sudah mencapai guru besar, artinya pengampu mata kuliah ini begitu tingkat heterogen tinggi.

Dosen pengampu mata kuliah studi keislaman dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dikategorikan dalam 3 kegiatan yaitu:

#### 1) Kegiatan awal perkuliahan

Jadwal perkuliahan disosialisasikan oleh pihak Dekanat melalui *website* 1 minggu sebelum perkuliahan dimulai. Bagi dosen pengampu mata kuliah studi keislaman mendapatkan informasi jadwal, kemudian menyusun RPS, draft kontrak kuliah, sistematika penyusunan makalah, teknik penulisan makalah, cara menulis kutipan dan daftar pustaka.

Berkaitan dengan kegiatan awal perkuliahan rutinitas dosen pengampu mata kuliah studi keislaman selain menyampaikan RPS, kontrak kuliah, referensi (berupa buku, artikel jurnal baik cetak ataupun *online* dan *E-Book*), sistematika penyusunan makalah, teknik penulisan makalah, cara menulis kutipan dan daftar pustaka. Sedangkan berkaitan dengan menyusun atau mencari tutorial mengakses *E-Jurnal*, menyusun kisi-kisi, dan menyusun metode *mereview* artikel sudah terlihat geliatnya. Sebagai langkah awal perkuliahan ada beberapa hal yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah studi keislaman, yaitu:

#### a. Menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Semua Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah. Semua RPS yang telah disusun

dijelaskan didepan kelas sebagai awal pertemuan. Dosen pengampu mata kuliah menjelaskan isi dari RPS yang akan berlaku dalam perkuliahan satu semester kedepan.

b. Menyepakati kontrak perkuliahan

Substansi kontrak perkuliahan merupakan hasil kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa. Meskipun kontrak perkuliahan ini berisi kesepakatan, tetapi harus tetap mengacu pada aturan-aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Isi dari kontrak perkuliahan ini adalah deskripsi mata kuliah, tugas, pembobotan nilai, Jadwal perkuliahan, dan tata tertib perkuliahan.

Hasil wawancara kepada dosen pada awal perkuliahan:

Berkaitan dengan *E-jurnal* saya sebagai dosen sudah memberikan pengalaman langsung cara mengakses *E-jurnal*, apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan artikel dalam *E-jurnal* yang berkualitas, teknik *mereview* artikel *E-jurnal*, bahkan dijelaskan bagaimana teknik mengutip artikel *E-jurnal* itu sudah dilakukan ini semua untuk merespon perkembangan artikel *E-jurnal* dengan segala fasilitas dan kemudahannya.<sup>16</sup>

Sudah selayaknya dosen melakukan penguatan akademik dengan merespon sumber daya yang ada. Apalagi disisi lain bahwa dengan adanya regulasi jabatan fungsional. Setiap dosen yang akan mengajukan jabatan fungsional tertentu selalu ada syarat publikasi artikel di jurnal nasional bahkan untuk guru besar harus memiliki publikasi artikel di jurnal bereputasi. Tentunya artikel dalam jurnal memiliki kualitas yang bagus karena memang ditulis oleh pihak yang bergelut di dunia keilmuan. Selain itu juga melalui berbagai tahapan yang harus dilalui sebagai bentuk penjaminan kualitas. Untuk artikel tingkat nasional saja harus melalui berbagai tahapan dan persyaratan. Mulai dari seleksi ditingkat admin *open Journal Sistem (OJS)* jurnal tertentu berupa fokus, *novelty* maupun originalitas tulisan. Tahap berikutnya akan koreksi oleh *reviewer* dengan kualifikasi tertentu, dan *review* dari editor masih belum lagi jika belum sesuai dengan catatan yang diberikan berikan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan narasumber D.1 pada tanggal 15 Juni 2019.

sebelumnya akan dikembalikan sebelumnya. Apalagi bagi artikel yang disubmit di jurnal internasional bereputasi susahny luar biasa untuk dapat dipublikasi. Tentu dengan tahapan yang demikian rumit dan susah artikel yang dimuat akan memiliki kualitas yang bagus dan selalu mengikuti isu yang berkembang karena memang terbit secara berkala.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan ketua program studi :

Saat ini dosen telah memiliki kompetensi mendapatkan artikel yang berkualitas baik pada jurnal nasional maupun internasional. Pada sisi lain dari pihak institusi juga telah melakukan upaya strategis, berkaitan dengan kompetensi berliterasi E-Jurnal. LP2M telah menyelenggarakan kegiatan terkait *google scholar*, *sinta* dan *academi writing*.<sup>18</sup>

Pada saat dilakukan wawancara mahasiswa:

Sebenarnya kami mahasiswa telah mendapatkan informasi terkait dengan E-jurnal. Informasi ini mereka dapatkan dari beberapa dosen pengampu mata kuliah. Bahkan beberapa dosen sudah memberikan pengalaman langsung mengaksesnya. Termasuk menginformasikan laman *website* penyedia E-jurnal, mendapat penjelasan cara ataupun pengalaman langsung dalam mengakses E-Jurnal, mendapatkan pengetahuan dan tugas tentang teknik *mereview* artikel dalam E-jurnal.<sup>19</sup>

## 2) Pelaksanaan Perkuliahan

Jumlah pertemuan perkuliahan ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan. Rincian pertemuan sebanyak 14 kali tatap muka, 1 kali untuk kegiatan ujian tengah semester dan 1 kali yang terakhir digunakan untuk ujian tengah semester. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga materi sepenuhnya disampaikan oleh dosen. Sedangkan pertemuan ke 4-7 dan 9-15 mahasiswa ikut andil dalam mempresentasikan materi sedangkan dosen akan memberikan penguatan diakhir pertemuan.

Keterlibatan mahasiswa dalam ikut aktif menyampaikan materi perkuliahan berupa presentasi makalah. Makalah yang menjadi bahan presentasi ini disusun secara berkelompok. Dimana anggota kelompok

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan narasumber D.2 pada tanggal 19 Juni 2019.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan narasumber KP.1 pada tanggal 2 Juli 2020.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan narasumber M.1 pada tanggal 28 Juni 2019.

ini adalah pembagian dari jumlah mahasiswa dalam kelas dengan jumlah materi yang harus disusun menjadi makalah.

### 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini merupakan satu kegiatan sebagai tolok ukur keberhasilan proses perkuliahan. Evaluasi wajib dilaksanakan oleh setiap dosen pengampu mata kuliah. Evaluasi ini terdapat dua jenis yakni berupa Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Ujian Tengah Semester dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah pada pertemuan ke-8. Materi yang diujikan merupakan materi dari awal pertemuan sampai dengan materi pertemuan ke-7. Tempat dan waktu kegiatan ini sesuai dengan ruang yang biasanya digunakan untuk kegiatan perkuliahan atau sesuai dengan jadwal. Materi yang diujikan merupakan materi secara keseluruhan mulai dari materi pertemuan pertama sampai dengan materi pertemuan terakhir. Instrumen yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah mayoritas berupa soal. Berkaitan dengan jumlah soal dan bagaimana model pelaksanaannya semua menjadi otoritas setiap dosen. Hanya saja setiap dosen wajib menyerahkan soal UAS tersebut kepada pengelola jurusan.

### **Kompetensi Berliterasi dengan E-Jurnal mahasiswa FTIK IAIN Tulungung**

Berdasarkan hasil dokumen yang ada mahasiswa berstatus aktif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungung termasuk dalam kategori generasi milenial. Mayoritas dari mereka merupakan anak kelahiran di atas tahun 2000. Generasi ini kental sekali dengan perkembangan arus informasi dan pesatnya teknologi. Sebagai bagian dari generasi milenial mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung ini memiliki *handphone* pintar yang lebih dikenal dengan *android*. Kepemilikan tersebut dibarengi dengan kompetensi kepaiawaian dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan hasil observasi hampir setiap 10 menit sekali mereka membuka *handphone* pintarnya. Tingginya intensitas mahasiswa tidak hanya dilakukan pada saat waktu senggang saja tetapi juga terlihat pada saat kuliah berlangsung.

Mahasiswa generasi *milenial* ini begitu lekat dengan *handphone android*. Menurut mahasiswa jika mengantuk, lapar dan harus mudah ditahan tetapi jika larangan membuka *handphone* berat menahannya. Bukan hal yang aneh jika kemudian kegiatan perkuliahan berakhir segera membuka *handphone*. Tingginya intensitas mahasiswa memanfaatkan

fasilitas internet di *handphone* salah satunya didukung dengan murahnya biaya yang harus ditanggung bahkan ada juga di kampus dan kos berupa fasilitas gratis. Mahasiswa tidak memerlukan biaya dalam mengakses internet ataupun menggunakan aplikasi tertentu yang membutuhkan jaringan internet, sebab mereka mendapatkan hak akses gratis akses wifi dari kampus. Mahasiswa cukup hanya melakukan registrasi di laman *website iain.tulungagung.ac.id* maka pihak pusat komunikasi akan meng-*uprove* dengan memberikan user dan password bagi setiap mahasiswa. Hak akses internet ini hanya bisa dimanfaatkan di satu alat komunikasi saja. Sedangkan pada saat diluar kampus mahasiswa bisa dengan mendapatkan paket internet dengan harga yang murah dengan kuota yang besar. Kampus IAIN Tulungagung dikelilingi banyak konter yang menjual kartu perdana internet ataupun paket isi ulang berbagai operator. Belum lagi pada saat di kos ataupun di pondok tempat mereka tinggal juga terdapat fasilitas gratis internet yang dapat dimanfaatkan 24 jam non stop.

Bagi mahasiswa IAIN Tulungagung menempuh studi di Perguruan Tinggi sebagai sebuah lanjutan pendidikan sebelumnya. Mahasiswa telah memiliki kemampuan berkaitan dengan pemanfaatan *search engine*. Sebab pada jenjang pendidikan sebelumnya terdapat pelajaran TIK. Pelajaran TIK tersebut memiliki muatan materi yang salah satunya berkaitan dengan kompetensi memanfaatkan fasilitas internet. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan jika ingin mencari informasi di laman *website* tertentu. Selain ditunjang bekal kompetensi yang telah didapatkan pada jenjang pendidikan sebelumnya juga tidak terlepas dari kebiasaan mereka dalam melakukan *browsing* di dunia maya. Aktifitas mereka didunia maya ini telah didukung dengan *handphone android*, laptop atau tablet yang sudah berada dalam genggamannya dan fasilitas yang murah bahkan gratis. Bukan menjadi hal yang mustahil kemudian saat mereka memiliki kemampuan yang bagus dalam hal ini.

Hasil wawancara dengan mahasiswa :

Kami sebagai mahasiswa telah mendapatkan informasi bahkan telah memiliki pengalaman dalam mengakses E-jurnal. Semua hal tersebut mereka dapatkan dari beberapa dosen pengampu mata kuliah. Termasuk didalamnya proses perkuliahan telah di informasikan tentang laman *website* penyedia E-jurnal, tentang teknik mereview artikel dalam E-jurnal, akreditasi E-jurnal,

pengindeks *E*-Jurnal, kategori /level *E*-jurnal nasional ataupun bereputasi internasional.

Apalagi saya yang boleh dibilang mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan di pusat studi dan pernah membantu dosen dalam melakukan penelitian. sudah terbiasa berkuat dengan *E*-Jurnal. Bahkan tidak hanya berhenti sampai disitu terbiasa juga melakukan *review* artikel dari *E*-jurnal.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen:

Kami telah meningkatkan kompetensi berliterasi *E*-jurnal mahasiswa. Dalam hal ini suah ada target yang ingin dicapai oleh dosen meskipun tidak secara tertulis.<sup>21</sup>

### **Pemanfaatan *E*-jurnal dalam studi keislaman.**

Hasil pengumpulan data data dengan dokumentasi menunjukkan input mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulunggung mayoritas berasal dari SMA, SMK, tidak banyak yang menempuh pendidikan Madin dan Pondok Pesantren. Tidak mengherankan jika mayoritas mahasiswa minim ilmu keislaman. Karena begitunya banyaknya kelas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mata kuliah ini diampu oleh 45 dosen. Berangkat dari realitas begitu banyaknya dosen pengampu maka unsur heterogenitas tak bisa dihindarkan baik dari sisi umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan jabatan fungsional serta tugas tambahan di kampus (Jabatan struktural).

Hasil wawancara dengan ketua program studi :

Tugas akademik yang selama ini dikerjakan oleh mahasiswa kelas studi keislaman mayoritas berupa tugas makalah yang harus di presentasikan pada setiap pertemuan. Makalah ini dikerjakan secara berkelompok dan dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa dalam kelas perkuliahan tersebut. Presentasi dilakukan sesuai dengan urutan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan awal. Sebetulnya beberapa dosen telah memberikan tugas untuk *mereview* artikel. Walaupun disisi lain belum ada ada aturan yang mewajibkan memanfaatkan artikel dalam *E*-Jurnal.<sup>22</sup>

Hasil observasi menunjukkan banyak mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik melakukan *browsing* di SINTA,

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan narasumber M.2 pada tanggal 28 Juni 2019.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan narasumber D.1 pada tanggal 2 Juli 2019.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan narasumber KP.2 pada tanggal 4 Juli 2019.

DOAJ, Google Scholar, Moraref, EBSCO, dan lainnya. Meskipun masih ada beberapa yang *browsing* secara bebas di *internet*.

Alasan yang mendasarinya, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa :

Minimnya kompetensi yang memadai untuk mencari artikel yang berkualitas. Penjelasan tentang artikel *online* yang sering mereka dapatkan dari informasi dosen mereka bingung mengaplikasikannya. Terkait dengan adanya lembaga pengindeks yang sudah jadi langganan kampus berupa EBSCO ini mereka mengaku kesulitan juga mengakses artikel yang tersedia sebab mayoritas juga bahasa Inggris.

Akhirnya karena waktu semakin mendesak untuk penyelesaian tugas kuliah mahasiswa cukup mencarinya di *search engine*. Apapun yang dihasilkan dari kegiatan *browsing* menjadi acuan dalam mengerjakan tugas akademik. Padahal saat *user* hanya melakukan pencarian dengan model seperti itu mayoritas yang akan muncul berupa tulisan-tulisan yang disediakan oleh *blogspot* ataupun *wordpress*. Mereka mengaku tidak mengetahui bagaimana kualitas tulisan di laman tersebut. Apa yang ada didepan mata, ya itu yang mereka manfaatkan.<sup>23</sup>

### **Strategi Dosen Membangun Kompetensi Berliterasi E-Jurnal Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung**

Cepatnya arus informasi yang biasa disebut dengan revolusi industri 4.0. Merujuk beberapa literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi berarti perubahan yang bersifat yang cukup mendasar dan sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi.<sup>24</sup> Apabila ditarik benang merah maka pengertian revolusi industri adalah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan secara manual oleh manusia digantikan oleh mesin dengan otomatisasi, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang komersial.

Perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 berdampak pada perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan narasumber M.1 pada tanggal 9 Juli 2019.

<sup>24</sup> Kemendikbud RI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019

perubahan tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Bahkan pendapat Hoyles & Lagrange yang dikutip oleh Susilahudin dan Uswatun menegaskan bahwa teknologi digital adalah hal yang paling mempengaruhi sistem pendidikan era ini. Hal ini disebabkan aspek efektivitas, efisiensi dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi digital.<sup>25</sup>

Cepatnya perubahan berdampak positif dan negatif. Dampak tersebut dengan sendirinya muncul peluang sekaligus bagi dunia pendidikan tinggi. Peluang yang muncul akan menjadi daya dukung bagi pendidikan tinggi. Peluang yang dimaksud adalah munculnya berbagai literasi digital. Ketepatan pemanfaatan literasi digital berkontribusi pada proses excelensi pencapaian kompetensi bagi lulusan dan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Buktinya selama ini literasi digital mampu memberikan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media sosial yang kini menjadi sumber informasi khususnya generasi milenial.<sup>26</sup> Sedangkan ancumannya dapat mengaburkan tujuan pendidikan. Ketersediaan literasi digital bukan membuat mahasiswa semakin produktif tetapi sebaliknya. Kesibukan bukan pada disiplin keilmuan tetapi kepada keseharian yang enjoi dengan berbagai hiburan di laman internet.

Sebagai sebuah upaya untuk dapat merasakan dampak positif dari peluang yang ada diperlukan sebuah strategi tertentu. Strategi menurut Quinn seperti yang dikutip oleh Sukristono dalam bukunya mengemukakan bahwa Strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut. Mewujudkan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan hubungan, keseimbangan dan fokus. Strategi mengutarakan sesuatu yang tidak dapat diduga semula atau sesuatu yang tidak dapat diketahui.<sup>27</sup> Quinn menjelaskan lebih lanjut bahwa strategi

---

<sup>25</sup>Susilahudin Putrawangsa dan Uswatun Khasanah, *Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika*, Jurnal Tatsqif Volume 16. No. 1. Mataram: UIN Mataram, 2018.

<sup>26</sup>Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (2), 146–156. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i2.11327>

<sup>27</sup> Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992).

adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohesif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk *unique* berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

Seperti apa yang telah dikemukakan dalam penjelasan di atas bahwa sebuah strategi yang dilakukan oleh dosen dalam penguatan berliterasi *E-jurnal* mahasiswa di FTIK IAIN Tulungagung dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai

Sebetulnya dengan penjelasan yang sudah dilakukan oleh dosen dalam tata muka menunjukkan adanya sasaran, meskipun sasaran yang dimaksud belum tertulis. Penguatan berliterasi *E-jurnal* ini membantu pencapaian tujuan dari mata kuliah studi keislaman. *Laman* Sinta miliknya kemenristekdikti yang dapat diakses melalui [sinta2.ristekdikti.go.id](http://sinta2.ristekdikti.go.id) merupakan fasilitas yang luar biasa dari pemerintah. Sinta ini menyediakan artikel jurnal *online* yang dapat diakses secara gratis meskipun ada beberapa *journal* yang tidak dapat diakses. Semua jurnal yang sudah masuk dalam daftar sinta ini merupakan jurnal *online* yang memiliki kualitas terstandar karena memang sudah terindeks DOAJ (*Directory of Open Access Journal*). Sebab DOAJ merupakan lembaga pengindeks jurnal *online* kelas menengah. Setiap jurnal sudah memiliki sistem OJS (*Open Journal System*) harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) untuk dapat terindeks. Ternyata tidak hanya cukup sampai disitu setiap jurnal yang akan melakukan standarisasi nasional ataupun yang biasa disebut dengan akreditasi tingkat nasional mulai dari S1 sampai dengan S6 dan juga sudah pasti terindeks DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) atau lembaga sejenis yang diakui oleh kemenristekdikti. Kesimpulan yang dapat ditarik kemudian adalah setiap jurnal yang sudah terindeks DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan terakreditasi nasional oleh pihak kemenristekdikti telah memiliki kualitas yang bagus. Pada *laman* sinta tidak hanya tersedia jurnal yang terakreditasi level nasional, bahkan banyak juga tersedia *journal online level* internasional yang sudah bereputasi dapat diakses secara cuma-cuma dengan akreditasi S1.

Berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menjadi fokus masing-masing jurnal telah diakomodir di laman tersebut. Isu yang diangkat cenderung mengikuti problematika masing-masing keilmuan yang

menjadi titik fokus pada setiap perjalanan waktu. Tanpa ketinggalan banyak juga jurnal *online* yang mempublikasi dengan fokus studi keislaman. Jurnal online yang mempublikasi artikel studi keislaman ini tidak hanya mampu mencapai akreditasi S1 tetapi banyak juga yang sudah terakreditasi S1. Artinya jurnal *online* yang sudah terakreditasi S1 ini merupakan jurnal internasional bereputasi. Jurnal studi keislaman yang terakreditasi S1 ini antara lain Al-Jamiah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Studia Islamica Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Journal of Indonesian Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia journal of Islam and muslim Societies Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dan Qudus International Journal og Islamic Studies Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Qudus. Dari 5 jurnal studi keislaman yang sudah bereputasi ini terdapat 1 jurnal yaitu Indonesia journal of Islam and muslim Societies Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga sudah Q1. Hal ini sungguh merupakan angin segar bagi studi keislaman.

Selama ini dosen pengampu mata kuliah studi keislaman memiliki tingkat heterogenitas tinggi. Peluang besar ini telah ditangkap dengan peningkatan kualitas akademik dengan konstruksi kompetensi literasi *E-jurnal* bagi mahasiswa. Kenyataan menunjukkan hal yang sejalan dengan harapan. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara perbedaan umur, status kepegawaian, jenjang pendidikan dan jabatan fungsional berkaitan dengan sasaran yang ingin dicapai. Terlebih bagi dosen-dosen yang menjadi Asesor BAN-PT dan Profesor. Meskipun disisi lain selama ini memang belum ada regulasi dari institusi mengharuskan pemanfaatan *E-jurnal* dan juga belum ada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi. Pelatihan yang pernah dilakukan oleh LP2M sudah menyentuh *google scholar* dan SINTA.

b. Kebijakan-kebijakan penting yang mengarahkan pelaksanaan

Selama proses perkuliahan menunjukkan adanya kebijakan dari dosen berkaitan dengan penguatan berliterasi *E-jurnal*. Baik dari sisi RPS yang disosialisasikan dalam pertemuan awal perkuliahan sampai pada level evaluasi. Disana referensi yang digunakan oleh dosen berupa buku, jurnal baik jurnal amupun cetak dan *E-book*. Dalam penjelasan yang dilakukan oleh dosen di tengah-tengah sosialisasi RPS ini referensi untuk tugas berupa makalah cukup menggunakan sesuai dengan RPS yang ada. Di sini ada momentum memberikan penegasan bahwa menggunakan referensi yang berasal dari *E-jurnal* ini menjadi penting.

Bisa saja tingkat urgensinya diukur dengan ada pemberian *reward* bagi yang melaksanakan dan *panishment* bagi yang tidak mengikuti petunjuk. Mengapa di sini *reward* dan *panishment* menjadi penting dalam sebuah strategi sebagai bagian dari kebijakan tanpa ada dua hal ini tentu kebijakan tidak memiliki daya paksa.

Pada sisi yang lain kebijakan dari dosen ini telah ada. Dosen tidak menunggu ada kebijakan dari pihak institusi yang mewajibkan dosen melakukan hal tersebut. Sebab memang dari pemerintah juga belum ada.

c. Langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran

Berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen dalam penguatan berliterasi *E-jurnal* menunjukkan adanya pelaksanaan yang terstruktur dan *massif*. Hal ini terlihat dari apa yang telah dilakukan oleh pengampu mata kuliah studi keislaman dengan segala penjelasannya. Artinya mahasiswa telah diajak secara langsung untuk melihat dan mendapatkan pengalaman berkaitan dengan *E-jurnal*. Mengapa kemudian mengajak langsung ke dunia *E-jurnal* dalam hal ini menjadi penting? Hal ini ada kaitannya dengan pengalaman *real*. Mahasiswa yang diberi langsung mengakses *E-jurnal*, maka akan mendapatkan gambaran secara utuh bukan lagi hanya membayangkan. Bisa saja apa yang dibayangkan oleh mahasiswa ini berbeda dengan realitas yang ada dalam *E-jurnal*. Kemampuan berimajinasi seseorang ini tentu akan dipengaruhi oleh kekuatan analisis, pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman yang pernah dialami.

Berkaitan dengan tugas mayoritas dosen masih mengharuskan menyusun makalah namun tak hanya berhenti sampai disitu referensi yang digunakan ada yang berasal dari *E-jurnal*. Tugas makalah biasanya dikerjakan secara berkelompok. Lebih bagus lagi ada juga dosen yang telah memberikan tugas review artikel dari *E-jurnal*. *Review jurnal online* ini yang diterapkan sebagai tugas individu akan memiliki dampak positif bagi kualitas akademik mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk mengaksesnya sendiri dengan bekal kisi-kisi yang diberikan oleh dosen. Kegiatan *mereview* mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berharga dan dengan sendirinya terbiasa mengakses artikel *E-jurnal*.

IAIN Tulungagung sebetulnya sudah mulai merespon perkembangan teknologi yang terkait langsung dengan artikel *E-jurnal*. Hal ini terbukti kampus sudah berlangganan *EBSCO*. Laman *EBSCO* ini terdapat ribuan artikel yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa.

Tetapi memang selama ini belum diiringi dengan kebijakan bagi civitas akademik untuk memanfaatkannya.

Bukan hal sulit bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi berliterasi *E-jurnal* mahasiswa pada era sekarang ini. Banyak faktor pendukung yang mengelilinginya seperti kondisi psikologis, sosial, fasilitas, dan pengalaman. Secara psikologis mahasiswa era ini besar sekali ketergantungannya dengan internet. Daya dukung dari kondisi sosial disekitar begitu besar sebab hampir setiap warga kampus sekarang ini menggunakan fasilitas internet baik melalui *handphone android, tablet, laptop* ataupun komputer. Sarana untuk mengakses sudah mereka miliki berupa *handphone* ataupun *laptop* dan untuk akses internet sudah ada fasilitas gratis dari kampus, kos, pondok dan saat ini sudah banyak sekali tersedia paket data internet dengan harga murah tetapi kuota banyak. Berbekal pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *search engine* tak sulit bagi mereka mengakses *E-Jurnal*. Aspek yang lain sudah terlihat jelas adanya saling mendukung antara keluarga dan lingkungan masyarakat tinggal bagaimana lingkungan pendidikan menangkap peluang ini. Keluarga sudah mendukung dengan membekali anak mereka dengan *handphone* pintar ataupun laptop sedangkan dari lingkungan masyarakat kampus, kos ataupun pondok juga sudah mendukung dengan fasilitas wifi dan juga mayoritas sekarang ini sudah menggunakan fasilitas internet.

Dosen merupakan figur yang memegang peran penting di Perguruan Tinggi. Idealnya dapat melakukan upaya-upaya konkrit dalam mewujudkan iklim akademik yang bermutu. Menurut UU No. 14 tentang guru dan dosen, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>28</sup> Sebagai upaya penguatan dunia pendidikan dibutuhkan empat elemen. Penguatan empat elemen yang ada dalam sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk merespon era industri 4.0. Salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguatan bahkan menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi yang salah satunya berkaitan dengan literasi digital.

---

<sup>28</sup>Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (*big data*).<sup>29</sup>

Implementasi tugas dosen sebagai pendidik profesional adalah mewujudkan iklim akademik bermutu. Langkah konkritnya dapat dilakukan dengan menyebarkan virus-virus literasi berupa *E-jurnal* kepada mahasiswa. Literasi digital diibaratkan sebagai vaksin untuk menjaga daya tahan tubuh.<sup>30</sup> Sedangkan, ketergantungan dengan hiburan didunia maya seperti penyakit yang bisa menyerang siapa saja dan kapan saja termasuk didalamnya mahasiswa. Jika telah diberi vaksin, seseorang setidaknya menjadi lebih terlindungi dari pelbagai penyakit. Berbekal kompetensi berliterasi digital harapannya menjadi lulusan yang memiliki kemampuan daya saing.

Berkaitan dengan tugas akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa mayoritas dosen cenderung telaten dalam mengkajinya. Kajian ini semakin berkualitas sebab, sebagian besar ini sudah mengetahui tingkat originalitas tugas yang disusun oleh mahasiswa. Tingkat originalitas ini dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dosen. Misalnya dapat dilihat dari referensi yang memadai, penulisan ide orang lain yang tidak disertai penulisan referensi, penulisan *footnote* yang tidak mencantumkan halaman buku, tidak stabil dalam penulisannya baik dari sisi jenis *font*, ukuran, spasi dan atap letak tulisan. Saat menemukan indikasi seperti halnya di atas dosen pengampu cenderung merespon dengan memberikan catatan dan meminta untuk merevisi. Daya dukung lain karena mahasiswa saat ini sudah hampir 100% dapat memanfaatkan *search engine* untuk mencari informasi didunia maya. Tinggal bagaimana kemudian menyusun formula yang tepat agar mahasiswa semakin meningkat kualitas akademiknya.

### **Kompetensi Literasi *E-Jurnal***

Menurut Gilster jika ingin termasuk dalam kategori berliterasi digital terdapat beberapa syarat, yaitu:

---

<sup>29</sup>M.A. Ghufron, *Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan*, Seminar Nasional Hasil Penelitian, Univ. Indraprasta PGRI, 2018.

<sup>30</sup>Heryanto, G. G. (2017). *Bisnis Hoaks dan Literasi Digital*. Retrieved May 29, 2019, from [mediaindonesia.com website: https://mediaindonesia.com/read/detail/120440-bisnis-hoaks-dan-literasi-digital](https://mediaindonesia.com/read/detail/120440-bisnis-hoaks-dan-literasi-digital)

- a. *Internet Searching* adalah kemampuan mengoperasikan dan beraktifitas di internet. Kemampuan ini terkait dengan bagaimana mampu menggunakan *search engine* dan pencarian informasi didalamnya. Bagi mahasiswa menempuh studi di Perguruan Tinggi sebagai sebuah lanjutan pendidikan sebelumnya. Mahasiswa telah memiliki kemampuan berkaitan dengan penggunaan *search engine*. Pada jenjang pendidikan sebelumnya telah menempuh pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Pelajaran TIK tersebut memiliki muatan materi yang salah satunya berkaitan dengan kompetensi memanfaatkan internet berupa *searching*. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan jika ingin mencari informasi tentang apapun di laman *website* tertentu. Selain ditunjang bekal kompetensi yang telah didapatkan pada jenjang pendidikan sebelumnya juga tidak terlepas dari kebiasaan mereka dalam melakukan *browsing* di dunia maya. Aktifitas mereka didunia maya ini telah didukung dengan *handphone* pintar, laptop atau tablet yang sudah berada dalam genggam dan fasilitas yang murah bahkan gratis.
- b. *Hypertextual Navigation* adalah kompetensi untuk membaca dan mencapai pemahaman yang dinamis dalam menghadapi suasana di *hypertext*. Maksudnya seorang pengguna dituntut memahami petunjuk arah *hypertext* didalam *web browser*, dimana petunjuk arah ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan redaksi buku. Berkaitan dengan *Hypertextual Navigation* ini mahasiswa memiliki pengetahuan yang komperehensif. Ini berdasarkan data yang telah ditemukan bahwa mahasiswa ini mampu mengakses artikel yang telah disediakan oleh *blogspot* ataupun *wordpress*. Tidak hanya sampai disitu mereka juga mampu menganalisa ketepatan informasi yang telah didapatkan dalam laman *website* tersebut dengan kebutuhan penyelesaian tugasnya. Artinya hanya artikel *online* yang sesuai dengan tugasnya saja yang di *copy* atau di *download*. Dalam penulisan kutipan ataupun daftar kepustakaan juga menyertakan alamat *website*.
- c. *Content Evaluation* kompetensi berfikir kritis dan kemampuan menilai informasi yang ditemukan diinternet dengan disertai kemampuan mengidentifikasi validitas dan kelengkapan informasi. Mahasiswa selama ini telah melakukan pencarian referensi di internet dengan *seaching* laman penyedia artikel *E-jurnal*. Cara

pencarian referensi seperti ini tentu sangat tepat. Referensi yang akan didapatkan tentu memiliki kualitas yang terstandar dan kajiannya juga komprehensif. Artinya mahasiswa telah memiliki kemampuan melakukan pengukuran yang tepat tentang informasi yang muncul. Berasal dari hasil *searching* secara substansi sudah sesuai maka itu yang dipakai. Hal ini menunjukkan ada indikasi memiliki kemampuan untuk mengevaluasi mutu dan tingkat validitas informasi yang didapatkan dalam pencarian bebas tersebut. Selain itu juga mahasiswa juga memahami bahwa informasi ini lengkap ataupun tidak, masih terdapat hasil penyelesaian tugas ini tidak tuntas pembahasannya.

- d. *Knowledge Assembly*, suatu kompetensi mengkonstruksi pengetahuan dan sekumpulan informasi dari multi sumber dengan melakukan evaluasi fakta dan opini secara objektif. Mayoritas mahasiswa selama ini dalam menyelesaikan tugas masih menggunakan banyak sumber yang berasal dari pencarian bebasnya di internet. Sudah ada langkah konkrit mencari sumber lain dengan membandingkan substansinya misalnya. Kemampuan yang selama ini mereka miliki telah berkontribusi nyata dalam penyelesaian tugas kuliah.

### **Pemanfaatan E-jurnal dalam studi keislaman**

Pemanfaatan jurnal merupakan penggunaan jurnal untuk kepentingan penulisan artikel ilmiah. Dimana dibuktikan dengan dicantumkannya jurnal tersebut dalam kutipan maupun daftar pustaka, atau dengan kata lain disitir dan tercantum pada daftar pustaka.<sup>31</sup> Selama ini tugas kuliah yang disusun oleh mahasiswa ini masih menggunakan referensi selain berupa buku, jurnal cetak dan *E-book* juga berasal dari artikel *E-jurnal*. Ada daya dukung dari kampus, sebab IAIN Tulungagung telah memiliki jurnal *online* yaitu 1) *Episteme* (Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman), 2) *Ta'allum* (jurnal pendidikan islam), 3) *Dinamika penelitian* (Media Komunikasi penelitian sosial keagamaan), 4) *Ahkam* (Jurnal hukum Islam), 5) *Kontemplasi* (Jurnal Ilmu-ilmu Ushuludin), dan 6) *An-Nisbah* (Jurnal ekonomi syari'ah). Jurnal yang telah dimiliki oleh IAIN Tulungagung sebetulnya sudah disajikan dalam website resmi kampus. Semua jurnal di atas berkaitan dengan studi keislaman. Dari 6 jurnal tersebut hanya 1 sedang proses

---

<sup>31</sup> Pergola Irianti. *Analisis Sitiran Artikel Jurnal Psikologi UGM Tahun 1997-2006*. (Yogyakarta: Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2007), 24.

pengajuan akreditasi sedangkan yang lain sudah semua terakreditasi, bahkan untuk Episteme sudah terakreditasi sinta 2. Ini artinya kampus sudah merespon baik tentang perkembangan *E-jurnal*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen telah melakukan strategi membangun kompetensi berliterasi *E-Jurnal* mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Sudah menunjukkan adanya sasaran yang terpenting yang akan dicapai, ada kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pelaksanaan dan langkah-langkah yang mewujudkan sasaran tersebut Mahasiswa telah memiliki kompetensi berliterasi *E-jurnal* sebab mereka baru dapat melakukan *searching* bebas dan dapat memahami arah *hipertex* tetapi belum mampu melakukan *content evaluation* dan *knowledge Assembly*. Sudah ada pemanfaatan *E-jurnal* dalam studi keislaman mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Referensi yang digunakan tidak hanya buku dan dan jurnal cetak.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azhar, Tauhid Nur, dkk., *Membedah Anatomi Peradaban Digital*, Bandung Barat: Tasdiqiya Publisher. 2017.
- Bawden, D., *Origins and concepts of digital literacy, in: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, Peter Lang Publishing, New York. 2008.
- Belshaw, D.A.J., 2011, *What is 'Digital Literacy?'* Durham University, United Kingdom.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Darmayanti, Riska. *Membangun budaya literasi informasi bagi masyarakat kampus*, Jurnal Iqra' Volume 10 No.1, Mei 2016.
- Gilster. *Digital Literacy*. New York: Wiley, 1997.
- Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam (Suatu Konsep Tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam)*, Yogyakarta: Teras. 2013.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana. 2005.
- Na'im. Ngainun. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Teras. 2009.
- Nata. Abuddin., *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Nawawi, Hadari, dan Martini, Mini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1996.
- Pratiwi, Nani, dan Pritanova, Nola. *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, (Sementik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Pascasarjana UNY)
- Rejeki, MC Ninik Sri, dkk., *Literasi Media & Informasi dan Citizenship*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya. 2019.
- Sodikin, Abuy. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Insan Madani. 2000.
- Stefany, Stella dkk., *Literasi Digital Dan Pembukaan Diri: Studi Korelasi Penggunaan Media Sosial Pada Pelajar Remaja di Kota Medan*, Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 2017.
- Sukaesih, S. and Rohman, A.S., *Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus Di Universitas*. 2013.
- Supiana, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.

- Surachman, A., *Pengembangan E-Resources: Salah Satu Upaya Membangun Perpustakaan Digital*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2012.
- Zalnur, Muhammad., “*Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-tugas perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang*”, Jurnal Al-Ta’lim, dalam <http://journal.tarbiyahainb.ac.id/indek.php/attalim/article/view/6> diakses 20 Agustus 2018. 2012
- Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode dan Pendekatan dalam Studi Islam: Pembacaan atas pemikiran Charles J. Adams*, Surabaya: Islamica Jurnal Studi Keislaman. 2007.